

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia memang tidak luput dari masalah. Permasalahan tersebut meliputi masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konflik-konflik dan gejala psikis yang dialami oleh setiap anggota masyarakat tanpa memandang usia.

Kecemasan adalah kekhawatiran, ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi yang dihubungkan dengan sumber yang tidak dikenali dari bahaya yang diantisipasi. Kecemasan juga berarti isyarat adanya ancaman terhadap nilai-nilai yang juga dipegang oleh individu sebagai eksistensi kepribadiannya, dimana merupakan isyarat aktual atau simbolik adanya bahaya terhadap harga diri dihadapan orang yang berarti.

Fenomena-fenomena kejiwaan sejumlah orang dalam masyarakat saat ini menimbulkan inspirasi dari berbagai kalangan seniman, termasuk sastrawan. Inspirasi yang timbul dari sastrawan terhadap fenomena-fenomena kejiwaan yang dialami oleh sejumlah orang dalam masyarakat menimbulkan inspirasi kalangan seniman untuk diungkapkan dalam bentuk karya sastra seperti cerpen, drama, dan roman.

2

Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji aspek kecemasan tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan.

Eka Kurniawan merupakan seorang penulis dan komikus kelahiran

Tasikmalaya, Jawa Barat 28 November 1975. Eka menempuh pendidikan tinggi di Universitas Gadjah Mada fakultas Filsafat dan lulus tahun 1999. Skripsinya yang berjudul " *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis* " Di terbitkan hingga tiga kali oleh penerbit yang berbeda. Pertama kali oleh Yayasan Aksara Indonesia tahun 1999; Kedua kalinya oleh Penerbit Jendela [ada tahun 2002; dan diterbitkan ketiga kali oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2006. Novel " *Cantik Itu Luka* " merupakan novel pertama Eka Kurniawan yang mendunia, Novel pertama Eka itu diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Jendela tahun 2002. Kemudian pada tahun 2004 " *Cinta Itu Luka* " terbit kembali oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh Ribeka Ota dan diterbitkan oleh Shinpu-sha tahun 2006, dialihbahasakan oleh Annie Tucker dengan penerbit The Text Publishing Company pada Agustus 2015.

3

(Kiki Amalia, 2016. <http://ketemulagi.com/profil-penulis-eka-kurniawan-peraihworld-readers/>, di unduh 10 januari 2017).

Novel *Cantik Itu Luka* merupakan novel ciptaan Eka Kurniawan yang sudah mendunia dan sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali cetak. Novel ini menceritakan perjuangan seorang wanita dalam menghadapi kehidupan, mulai dari dirinya dipaksa menjadi seorang pelacur sampai memiliki empat orang anak yang kesemuanya perempuan. Dalam kehamilannya yang keempat dia berharap anaknya berwajah buruk rupa. Kemudian doanyapun terkabulkan anaknya yang keempat berwajah buruk rupa. Alasannya karena ia sudah terlalu bosan dengan ketiga anak terdahulunya yang cantik-cantik. Dia bosan dengan anak-anak perempuan yang banyak disukai lakilaki. Cantik berarti luka. Cantik membawa luka baginya.

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2007) Psikoanalisis dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Mendeskripsikan perilaku seksualitas lima tokoh perempuan dalam *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Lima tokoh perempuan ini terikat dalam hubungan darah, namun memiliki perilaku seksualitas yang berbeda. Psikoanalisis

membawa penelitian ini untuk melihat teks yang ada dalam karya sastra sebagai teks manifes, kemudian ideologi pengarang yang disamarkan sekaligus ditampilkan dalam karya sastra. Penelitian yang juga dilakukan oleh Ningrum (2008). Mendeskripsikan tentang inferioritas perempuan yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Adanya ketimpangan gender pada

4 masyarakat membuat kaum perempuan selalu dipandang sebelah mata. Kaum perempuan selalu berada di bawah kaum laki-laki baik secara fungsi maupun peran.

Kedua hasil penelitian tersebut masih menyisahkan masalah yang lebih serius untuk dikaji secara mendalam, yaitu tentang bentuk kecemasan tokoh secara menyeluruh. Untuk menelusuri aspek kecemasan tokoh secara menyeluruh, maka diperlukan penelitian secara kualitatif dengan judul “Kecemasan Tokoh dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan : Analisis Psikoanalisis Sigmund Freud”.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kecemasan objektif yang dialami tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Bagaimanakah bentuk kecemasan neurosis (*neurotic anxiety*) yang dialami tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah bentuk kecemasan moral yang dialami tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?

5

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kecemasan objektif yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan bentuk kecemasan neurosis (*neurotic anxiety*) yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.
3. Mendeskripsikan bentuk kecemasan moral yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini terdiri atas dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan makna dalam novel *Cantik Itu Luka*, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pendekatan Psikoanalisis dan penokohan terkait cara kerjanya dalam menelaah sebuah karya sastra. Demikian juga dapat menarik sebuah hikmah yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

6

Penelitian ini diupayakan agar dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca khususnya penikmat sastra, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi cipta karya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran baru dan hipotesis memadai bagi pembaca mengenai bentuk-bentuk kecemasan tokoh dalam novel *Cantik itu luka*.
- b. Bagi mahasiswa, untuk memahami sekaligus menilai makna karya sastra yang mengandung nilai psikologis.
- c. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bagian penyajian dan pembahasan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang mengalami kecemasan berdasarkan kecenderungan gejala-gejala kecemasan yang mengikuti.

1) Kecemasan objektif tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* mengalami kecemasan seperti, selalu mengantisipasi hal terburuk dari akibat yang mungkin akan muncul dari suatu hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi kepadanya.

Kecemasan tokoh yang selalu memikirkan perkataan seseorang yang menurutnya akan membahayakan dirinya.

2) Kecemasan tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan meliputi, ketidakmampuan mengatasi masalah, takut akan perpisahan dengan pasangannya merasa terabaikan oleh orang dicintainya dan ketakutan tokoh terhadap penolakan cinta dari seseorang.

3) Kecemasan moral tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan meliputi, rasa bersalah tokoh terhadap kesalahannya dimasalalu yang berdampak terhadap kehidupan anaknya dan rasa kasihan tokoh terhadap

keluarganya terhadap masalah yang dihadapinya.

56

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil uraian kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menyarankan kepada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan terkait dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, tentunya dengan menggunakan sub bagian lainnya yang relevan. Bagi pembaca dan masyarakat umum, diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian untuk pengaplikasian dalam kehidupan sosial.